

**HUBUNGAN SIKAP DAN PENGETAHUAN TERHADAP
TINDAKAN BERISIKO PENULARAN HIV/AIDS
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN KASUS
NARKOBA DI LAPAS KELAS II A PALU**

SKRIPSI



**IMELDA
201601111**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Sikap dan Pengetahuan Terhadap Tindakan Berisiko Penularan HIV AIDS Warga Binaan Pemasyarakatan Kasus Narkoba di Lapas Kelas II A Palu adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, September 2020



METERAI
PT POS INDONESIA
050B-14HF61302916
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Imelda
NIM.201601111

ABSTRAK

IMELDA. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Terhadap Tindakan Berisiko Penularan HIV/AIDS Warga Binaan Pemasyarakatan Kasus Narkoba Di Lapas Kelas IIA Palu. Dibimbing oleh TIGOR H. SITUMORANG dan EVI SETYAWATI.

Menurut WHO sampai dengan tahun 2017, sebanyak 36,9 juta penduduk yang menderita HIV secara global. Tahun 2018 di Sulawesi Tengah ditemukan kasus penderita HIV/AIDS mencapai 1.903 kasus. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan sikap dan pengetahuan terhadap tindakan berisiko penularan HIV/AIDS warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba di Lapas Kelas II A Palu. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan jenis penelitian analitik. Populasi pada penelitian ialah semua warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba pada tahun 2020 (Januari-April) di Lapas Kelas II A Palu sebanyak 422 orang. Jumlah sampel yaitu 40 sampel, ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara sikap terhadap tindakan berisiko penularan HIV/AIDS warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba di Lapas Kelas II A Palu, dengan $p\text{-value} = 0,000$. Simpulan dari penelitian adalah terdapat hubungan antara sikap dan pengetahuan terhadap tindakan berisiko penularan HIV/AIDS warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba di Lapas Kelas II A Palu. Saran yaitu diharapkan kepada pihak Lapas Kelas II A Palu agar meningkatkan frekuensi konseling HIV/AIDS sebagai upaya pendidikan kesehatan bagi warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba khususnya pada tahanan baru dengan harapan akan meningkatkan perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS.

Kata kunci: sikap, pengetahuan, tindakan, narkoba, HIV/AIDS

ABSTRACT

IMEIDA. The Correlation Of Attitude And Knowledge Toward Risk Performed Of HIV/AIDS Infectious Of Prisoners In Class II A Jail For Drugs Abuse Case, Palu. Guided By TIGOR H. SITUMORANG and EVI SETYAWATI.

According to WHO in 2017 mentioned that about 36,9 millions of people in worldwide have infected by HIV. In Central Sulawesi during 2018 found 1.903 cases of HIV/AIDS patients. The aims of research to analyse the correlation of attitude and knowledge toward risk performed of HIV/AIDS infectious of prisoners in Class II A Jail For Drugs Abuse Case, Palu. This is analyses research with *cross sectional* design. Total of population is 422 prisoners in Class II A Jail For Drugs Abuse Case, Palu within January to April, 2020. But total of sampling only 40 respondents that taken by *purposive sampling* technique and dat analysed by *chi-square* test. The result of research shown that have correlation between attitude and knowledge toward risk performed of HIV/AIDS infectious of prisoners in Class II A Jail For Drugs Abuse Case, Palu with *p-value*=0,000. Conclusion of research mentioned that have correlation between attitude and knowledge toward risk performed of HIV/AIDS infectious of prisoners in Class II A Jail For Drugs Abuse Case, Palu. Sugestion for Class II A Jail of Palu could improve the frequent of presentation regarding HIV/AIDS as a health education for prisoners with drugs abuse about their attitude in prevention of HIV/AIDS infectious.

Keyword : attitude, knowledge, performed, drugs, HIV/AIDS



Dipindai dengan CamScanner

**HUBUNGAN SIKAP DAN PENGETAHUAN TERHADAP
TINDAKAN BERISIKO PENULARAN HIV/AIDS
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN KASUS
NARKOBA DI LAPAS KELAS II A PALU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**IMELDA
201601111**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2022**

**HUBUNGAN SIKAP DAN PENGETAHUAN TERHADAP TINDAKAN
BERISIKO PENULARAN HIV/AIDS WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN KASUS NARKOBA
DI LAPAS KELAS II A PALU**

SKRIPSI

**IMELDA
201601111**

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 18 September 2020

Pembimbing I

**Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes
NIK. 20080901001**

(.....)

Pembimbing II

**Evi Setyawati, S.KM., M.Kes
NIK. 20111090115**

(.....)

**Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu**

**Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes
NIK. 20080901001**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Tinjauan Teori	5
B. Kerangka Konsep	22
C. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Variabel Penelitian	24
E. Definisi Operasional	25
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Analisis Data	26
I. Bagan Alur Penelitian	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	35
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Lapas Kelas II A Palu	30
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Lapas Kelas II A Palu	30
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama ditahan di Lapas Kelas II A Palu	31
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap tentang HIV/AIDS di Lapas Kelas II A Palu	31
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang HIV/AIDS di Lapas Kelas II A Palu	32
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi responden berdasarkan tindakan berisiko penularan HIV/AIDS di Lapas Kelas II A Palu	32
Tabel 4.7	Hubungan antara sikap terhadap tindakan berisiko penularan HIV/AIDS warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba di Lapas Kelas II A Palu	33
Tabel 4.8	Hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan berisiko penularan HIV/AIDS warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba di Lapas Kelas II A Palu	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	22
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3 Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4 Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus STIKes Widya
Nusantara Palu
- Lampiran 5 Permohonan menjadi responden
- Lampiran 6 Lembar Kuesioner
- Lampiran 7 Lembar Permohonan Persetujuan Responden
- Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 10 Riwayat hidup
- Lampiran 11 Lembar Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 12 Master tabel penelitian
- Lampiran 13 Olah data SPSS

PRAKATA

Penulis bersyukur dan berterima kasih yang tak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 ini ialah HIV/AIDS, dengan judul “Hubungan Sikap dan Pengetahuan Terhadap Tindakan Berisiko Penularan HIV/AIDS Warga Binaan Pemasyarakatan Kasus Narkoba Di Lapas Kelas IIA Palu”.

Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Daniel Rompon dan Ibunda Dorce Banne tercinta yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama menjalani pendidikan sejak bangku sekolah sampai bangku kuliah. Terima kasih pula kepada Suami tercinta Sri Mulyono yang senantiasa mendoakan, memberi kasih sayang, semangat dan dukungan baik moral maupun material kepada penulis, serta Anak tersayang Sean Anugrah Jehezkiel dan Sheren Amadea Glorianna.

Selama penyusunan karya ini, penulis mendapat saran, dukungan, bimbingan dari berbagai sumber. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. DR. Pesta Corry S. Dipl.Mw. S.KM., M.Kes., selaku Ketua Yayasan STIKes Widya Nusantara Palu.
2. DR. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes., selaku Ketua STIKes Widya Nusantara Palu, sekaligus pembimbing I yang banyak memberikan saran dan dukungan moral dalam penyusunan karya/skripsi ini.
3. Hasnidar, S.Kep., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu.
4. Evi Setyawati, S.KM., M.Kes., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan saran dalam skripsi ini.
5. Sukrang, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku penguji utama yang telah memberikan kritikan dan saran dalam skripsi ini.
6. Dosen dan Staf STIKes Widya Nusantara Palu yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.

7. Drs. Sudirman Zainuddin, M.Si., Kepada Lapas Kelas II A Palu beserta staf atas bantuan dan kooperatif sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sesuai dengan waktu yang ditentukan.
8. Teman-teman STIKes WNP seangkatan, terima kasih atas bantuan, dukungan serta semangatnya.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas bantuan, dukungan serta semangatnya selama ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini belum lengkap. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan tesis ini. Penulis percaya bahwa penelitian ini akan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk keperawatan.

Palu, September 2020

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) mencakup masalah kesehatan umum yang membutuhkan banyak perhatian. AIDS adalah penyakit dengan tingkat kematian kasus (*case fatality rate/CFR*) 5 tahun yang dilaporkan sebesar 100%, yang berarti bahwa rata-rata orang akan meninggal dalam waktu 5 tahun setelah didignosis AIDS¹.

HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh serta umumnya menyerang sel *Cluster of Differentiation 4* (CD4) yang berakibat pada menurunnya sistem kekebalan tubuh. Percepatan terbentuknya HIV berhubungan dengan status kesehatan individu yang tertular infeksi ini. HIV biasanya ditularkan lewat hubungan seksual, darah, air mani, serta sekresi vagina².

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampai dengan tahun 2017, sebanyak 36,9 juta penduduk yang menderita HIV secara global. Infeksi baru HIV secara global di tahun 2017 sekitar 1,8 juta penduduk sementara banyaknya AIDS yang dilaporkan dari mulai awalnya penemuan kasus di tahun 1987 hingga Maret 2019 ada sebanyak 115.601 penduduk. Sejak Januari hingga Maret 2019 penularan HIV di dunia yang dilaporkan ada 11.081 penduduk, dan kejadian AIDS sekitar 1.536 penduduk³. Di Indonesia, dari 2005 hingga Maret 2019, angka kejadian HIV yang dilaporkan sebanyak 338.363 penduduk⁴.

Walaupun angka kejadian HIV terbaru di dunia kian mengalami penurunan, tetapi lumayan banyak populasi yang tertinggal dalam penanganan kasus HIV/AIDS, khususnya pada kelompok yang berrisiko tinggi infeksi HIV dan merupakan populasi kunci HIV. Populasi dengan risiko tinggi tersebut salah satunya adalah pengguna narkoba. Pengguna semua jenis narkoba memiliki risiko tinggi (rentan) tertular HIV/AIDS. Pasalnya pecandu narkoba mencari seks bebas, menggunakan narkoba dengan jenis suntik bahkan melakukan seks menyimpang⁵

Narkoba serta HIV/AIDS mempunyai persamaan seperti 2 sisi mata uang, yang mana diantara keduanya saling berhubungan serta berpengaruh satu sama lainnya. Narkoba merupakan satu dari berbagai media potensial dalam penularan HIV/AIDS, utamanya lewat penggunaan jarum suntik yang bergantian. Seseorang yang menggunakan narkoba suntik (Penasun) adalah populasi yang amatlah berisiko tertular HIV/AIDS sebab tindakan bermacam alat suntik narkoba yang bergantian meenjadi penyebab penularan HIV/AIDS lebih banyak dari pada cara penularan lainnya⁶.

Berdasarkan data Kemenkes RI, sampai dengan September 2018, pemakai narkoba suntik di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) serta Rumah Tahanan (Rutan) yang ada di Indonesia mengalami peningkatan pesat dengan rata-rata 20% terinfeksi HIV/AIDS. Hal ini menyebabkan jumlah kematian penghuni Lapas atau Rutan ditahun 2018 mengalami peningkatan 2 kali lipat dari pada tahun sebelumnya. Penyebab tersebut dikarenakan pengguna narkoba suntik yang tertular HIV/AIDS di Lapas atau Rutan sulit untuk mengakses pelayanan kesehatan. Dalam pencegahan tertularnya HIV serta menekan jumlah morbiditas serta mortalitas karena AIDS, dan proses pemulihan pecandu serta korban yang menyalahgunakan narkoba di Lapas atau Rutan, dibutuhkan upaya serta komitmen bersama dari bermacam pihak yang terlibat⁴.

Untuk itu, salah satu bidang pencegahan HIV/AIDS dan kecanduan narkoba adalah pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan sikap masyarakat tentang HIV/AIDS dan membantu mereka menghindari kegiatan yang berisiko menularkan HIV/AIDS.

Pengetahuan atau kognitif dan sikap merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dan sikap sangat erat kaitannya dengan perubahan perilaku, dimana seseorang dengan pengetahuan dan sikap yang baik diharapkan dapat berkinerja lebih baik.⁷

Data dari Kepolisian Sulawesi Tengah mencatat kasus penyalahgunaan narkoba di Sulawesi Tengah pada tahun 2018 sebanyak 456 kasus atau naik hampir 18% dibanding tahun 2017. Seiring bertambahnya jumlah kasus, jumlah tersangka (*trafficking*) juga meningkat dari 24,21% (482 orang) pada 2017 menjadi 636 orang pada 2018. Sejak 2017, meningkat menjadi 4,5 kg. Untuk

obat-obat terlarang, jumlah tablet *trihexyphenidyl (THD)* meningkat dari 804 tablet pada tahun 2017 menjadi 13.874 tablet pada tahun 2018q⁸.

Pada tahun 2018, 1.903 kasus HIV/AIDS dilaporkan di Sulawesi Tengah. Ini termasuk 1.231 orang hidup dengan HIV, 672 orang hidup dengan AIDS, dan 283 kematian. Dari 3.555 kasus infeksi HIV pada tahun 2012, 34,6% merupakan kasus baru. Tidak semua kasus HIV/AIDS yang teridentifikasi dapat disembuhkan, dan banyak orang yang berobat berhenti berobat⁸.

Hasil penelitian Nuzzillah dan Sukendar (2017) bahwa pada $p=0,013$ ($<0,05$), ada hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dan perilaku berisiko terkait infeksi HIV/AIDS, dan ada hubungan antara pencegahan HIV/AIDS dan perilaku berisiko terkait infeksi HIV/AIDS $p=0,256$ ($>0,05$)⁹.

Lapas kelas II A Palu merupakan Lapas terbesar di Sulawesi Tengah yang menampung Warga Binaan dengan berbagai macam kasus pidana, termasuk kasus narkoba. Berdasarkan data yang diperoleh dari Lapas Kelas II A Palu bahwa kasus narkoba ditahun 2017 ada 244 orang, ditahun 2018 ada 263 orang, ditahun 2019 ada 364 orang dan pada tahun 2020 sebanyak 422 orang. Sementara untuk kasus HIV/AIDS ditahun 2017 ada 1 orang, ditahun 2018 terdapat 1 orang, tahun 2019 terdapat 3 orang dan pada tahun 2020 terdapat 3 orang¹⁰.

Menurut hasil observasi dan wawancara awal peneliti pada warga binaan di Lapas Kelas II A Palu menunjukkan bahwa terdapat beberapa warga binaan yang mempunyai tatto dan tindik serta melakukan praktik tatto dan pemasangan aksesoris kelamin secara diam-diam di dalam Lapas. Juga ada warga binaan yang mengakui saling meminjam alat cukur dan alat gunting kuku dengan warga binaan lainnya. Di Lapas Kelas IIA Palu sampai saat ini tidak memiliki ruang isolasi khusus untuk penderita HIV/AIDS dikarenakan kondisi Lapas yang over kapasitas. Hal-hal tersebut merupakan tindakan berisiko terhadap penularan HIV/AIDS.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Sikap dan Pengetahuan Terhadap Tindakan Berisiko Penularan HIV/AIDS Warga Binaan Pemasarakatan Kasus Narkoba di Lapas Kelas II A Palu”.

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara sikap dan pengetahuan tentang kegiatan berisiko terkait HIV/AIDS pada narapidana narkoba di Lapas Kelas II A Palu?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dianalisisnya hubungan sikap dan pengetahuan tentang risiko penularan HIV/AIDS pada narapidana kasus narkoba di Lapas Kelas II A Palu.

2. Tujuan Khusus

- a. Dianalisisnya hubungan sikap terhadap tindakan berisiko penularan HIV/AIDS pada narapidana kasus narkoba di Lapas Kelas II A Palu.
- b. Dianalisisnya hubungan pengetahuan terhadap tindakan berisiko penularan HIV/AIDS pada narapidana di Lapas Kelas II A Palu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (Pendidikan)

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan masalah narkoba dan HIV/AIDS.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang bahaya narkoba yang dapat menjadi salah satu cara penyebaran HIV/AIDS.

3. Bagi Instansi Tempat Meneliti

Bagi pihak Institusi Lembaga Pemasyarakatan, penelitian ini dapat memberikan sumbangan sebagai bahan masukan dalam rangka mewujudkan sistem pembinaan yang lebih baik dan efektif bagi warga binaan di Lapas Kelas II A Palu dimasa yang akan datang serta sebagai bahan masukan dalam upaya pemberantasan narkoba dan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nasronudin. Pengembangan pengetahuan penyakit infeksi HIV dan AIDS Surabaya (ID): Airlangga University; 2015.
2. Duarsa NW. Infeksi Menular Seksual. Jakarta (ID): Badan Penerbit FKUI; 2014.
3. [WHO] World Health Organization. Factsheet Sexually Transmitted Disease. Geneva SW (CH): WHO; 2019.
4. [KEMENKES RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS). Jakarta (ID): Kemenkes RI; 2019.
5. Dewi P. HIV/AIDS Terhadap Konsekuensi Perilaku Seks Bebas. Jurnal Kebidanan Adila Bandar Lampung. 2015;16(2):73-85.
6. Syahrudin A. Menghindari Bahaya Narkoba. Semarang (ID): Bengawan Ilmu; 2013.
7. Djoerban Z dan Djauzi S. HIV/AIDS di Indonesia. Jakarta (ID): Pusat Penerbitan IPD FKUI; 2014.
8. Antara Sulteng. Berita Terkini Sulawesi Tengah. Antara News Palu, Sulawesi Tengah; 2018.
9. Nuzzillah NA dan Sukendar DM. Analisis Pengetahuan dan Sikap Narapidana Kasus Narkoba Terhadap Perilaku Berisiko Penularan HIV/AIDS. Jurnal of Health Education. 2017; 2(1).
10. Lapas Kelas II A Palu. Laporan Lapas Kelas II A Palu. Palu (ID): Lapas Kelas II A Palu; 2020.
11. Marcelena R dan Rengganis I. Kapita Selekta Kedokteran: Infeksi HIV/AIDS. Jakarta (ID): Media Aesculapius; 2014.
12. Corwin EJ. Buku Saku Patofisiologi. Jakarta (ID): EGC; 2012.
13. Hasdianah, Prima D, Peristiowati & Sentot IS. Imunologi Diagnosis dan Teknik Biologi Molekuler. Yogyakarta (ID): Nuha Medika; 2014.
14. Nurrarif AH & Hardhi K. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC. Yogyakarta (ID): Medt Action Publishing; 2015.

15. UNAIDS. Global AIDS Update 2016. Geneva (CH) : Joint United Nations Programme on HIV/AIDS; 2017.
16. Susanto CR & Ari M. Penyakit Kulit dan Kelamin. Yogyakarta (ID): Nuha Medika; 2013.
17. Widoyono. Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya. Jakarta (ID): Erlangga; 2014.
18. Soedarto. Penyakit Menular di Indonesia. Jakarta (ID): Sagung Seto; 2012.
19. [BNN] Badan Narkotika Nasional. Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta (ID): BNN; 2014.
20. Istiati. Narkoba. Klaten (ID): CV Sahabat; 2012.
21. Martono IH & Joewana S. Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah. Jakarta (ID): Balai Pustaka; 2013.
22. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta (ID): Rineka Cipta; 2014.
23. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta (ID): Pustaka. Pelajar; 2013.
24. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta (ID): Rineka Cipta; 2013.
25. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta (ID): Rineka Cipta; 2012.
26. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Rancangan Final Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta (ID): Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2009
27. Sarafino EP. Health Psychology. Singapore (S): John Wiley and Sons; 2014
28. Budiman dan Riyanto A. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta (ID): Salemba Medika; 2013.
29. Yulianingsih E. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri Di Kota Gorontalo [Artikel Penelitian]. Gorontalo (ID): Politeknik Kesehatan Kemenkes; 2015.
30. Suryabudhi. Psikologi Perkembangan. Bandung (ID): Pioner Jaya; 2011
31. Fuadi A. Ilmu Pengetahuan dan Sikap. Jakarta (ID): Gramedia; 2013.

32. Dimas U. Pengetahuan dan sikap tentang pulpa di Puskesmas Bareng Kota Malang [skripsi]. Semarang (ID): UNDIP; 2013.
33. Meliono I. Pengetahuan Kesehatan. Jakarta (ID): Lembaga Penerbitan FEUI; 2013.
34. Kholid A. Promosi Kesehatan: dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya. Jakarta (ID): PT Raja Grafindo Persada; 2012.
35. Wawan A dan Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta (ID): Nuha Medika; 2013.
36. Kartika. Hubungan karakteristik dengan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Teladan Kota Medan [skripsi]. Medan (ID): USU. 2016.